

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan mampu membentuk karakter baik manusia pada suatu bangsa, maka dari itu semakin baik kualitas pendidikannya akan semakin berkualitas pula suatu bangsa (Dora, Susanti & Wandini, 2021:122). Pendidikan termasuk bagian yang *inheren* dengan kehidupan, tak dipungkiri bahwa pendidikanlah yang mewarnai jalan kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan juga menjadi pengawal sejati dan kebutuhan asasi manusia (Yusuf, 2018:7). Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendidik dan menjadikan anak-anak sebagai masyarakat yang berguna (Hartini, 2017:38). Terlepas dari itu, yang tidak kalah pentingnya adalah karakter. Karakter sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama bagi siswa (Sulha & Gani, 2017:73).

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia sekolah dasar 6-12 tahun merupakan tahap kritis dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika penanaman nilai-nilai karakter pada masa ini dilakukan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Para insan pendidik, seperti guru, orang tua, staff sekolah dan masyarakat diharapkan perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan siswa (Hulu, 2021:19).

Karakter merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan. Karakter seseorang itu baik akan menandakan warga negara yang baik dan menjadi bangsa yang baik, dengan kata lain karakter berkaitan dengan akhlak seseorang (Martini, 2018:22). Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan statusnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang, karakter lebih kepada sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain (Setyaningrum, dkk, 2020:520). Menurut Sudrajat pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, motivasi, dan kegiatan untuk mewujudkan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, yang dimaksudkan agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya (Insani, 2021:8155).

Haynes mengatakan pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti siswa, kepedulian anak muda dengan melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang berlandaskan pada nilai yang disepakati bersama. Linckona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat secara nyata berupa perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan sebagainya (Agustina, Ismaya, & Setiawan, 2021:1215). Karakter seseorang terbentuk oleh sebuah kebiasaan yang dilakukannya, sikap yang diambil dalam menanggapi situasi, dan kata-kata yang diucapkannya kepada orang lain. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Saat ini banyak pelajar Indonesia menunjukkan banyak kejadian seperti, terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam dengan benar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll.

Hal ini membutuhkan inovasi dan motivasi untuk mencegah perilaku tersebut. Salah satunya ialah membangun karakter disiplin sejak dini. Penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas utama di zaman sekarang ini,

karena banyak kejadian yang menunjukkan bahwa anak-anak, remaja, dan orang dewasa pernah mengalami krisis moral. Disiplin adalah suatu karakter yang harus ditumbuhkan, karena karakter kedisiplinan ini sangat diperlukan manusia sehingga nantinya akan muncul karakter positif lainnya (Bisri & Ulfa, 2021: 45). Disiplin menurut Pupuh F, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Penguatan pendidikan karakter di era kini menjadi hal yang penting untuk dilakukan melihat banyak terjadinya peristiwa penyimpangan moral dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasari alasan bahwa sekarang banyak terjadi perbuatan menyimpang yang bertentangan dengan norma disiplin. Perilaku tidak disiplin yang terjadi di sekolah tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak membawa hasil positif terhadap perilaku siswa sehari-hari. Sesungguhnya siswa mengetahui perilaku yang tidak baik, namun mereka belum memiliki kekuatan untuk memahami kesalahan tersebut. Masalah ini bisa terjadi karena pendidikan karakter yang telah diajarkan selama ini baru sampai pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada tahap implementasi dalam bentuk perilaku (Yani, Kusen, & Khair, 2020: 100-101). Permasalahan tersebut didasari karena rendahnya pengetahuan guru akan pentingnya pendidikan karakter.

Di Indonesia, pendidikan karakter umumnya adalah bagian dari tugas sekolah. Selain penilaian akademis yang memuaskan, harusnya sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan hal ini belum bisa sejalan secara bersamaan, karena penilaian akademis mengalahkan peran sekolah terhadap pembentukan karakter siswa (Aida, 2020:6). Pendidikan karakter di negara kita dalam konteks sekarang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi. Diakui atau tidak, saat ini terjadi krisis yang nyata serta mengkhawatirkan di masyarakat yang melibatkan harta kita yang paling berharga yaitu anak-anak (Zubaedi, 2011:1-2). Oleh karena itu, untuk

membina siswa yang berkarakter atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah maka perlu adanya peran guru dan kepala sekolah dalam membina siswa berkarakter (Ajmain & Marzuki, 2019: 111).

Munculnya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius dengan disiplin siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, keberadaan pengajar adalah wadah terpenting atas keberhasilan atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu perlu adanya tindakan pendisiplinan terhadap peserta didik yang tidak patuh aturan yang telah ditetapkan sekolah agar peserta didik bisa berprestasi serta sukses pada sistem belajar. (Bisri & Ulfa, 2021:45). Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Perlunya pengembangan karakter disiplin siswa agar menjadi lebih baik itu merupakan alasan peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Alasan lain karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan PPL di tempat yang ingin penulis teliti ini karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang mematuhi atau menjalankan karakter disiplin itu dengan baik, seperti datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar, serta ada beberapa siswa keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa SD Swasta Islamiyah sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian dengan judul peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. SD Swasta Islamiyah adalah salah satu satuan lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang terletak di jalan Medan Binjai KM 16,5 Desa Sumber Melati Diski, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Harapan dari peneliti setelah melakukan penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah agar supaya karakter disiplin siswa dapat ditingkatkan. Selain daripada itu harapan lain dari dilakukannya penelitian ini adalah agar siswa yang kurang atau belum disiplin dapat dicegah dengan baik, dan kesadaran siswa akan pentingnya mengembangkan karakter disiplin dapat ditingkatkan dengan baik dan perilaku

disiplin tumbuh dalam diri siswa. Serta tentunya dapat menumbuhkan karakter disiplin kepada siswa di sekolah agar tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan yang melanggar karakter disiplin. Sehingga perbuatan yang tidak disiplin tidak akan terulang lagi dan dapat menjadikan siswa lebih baik lagi.

Penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh peneliti Marlina Wally dengan judul jurnal penelitian “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan-perbedaan pada penelitian ini dapat terlihat pada objek dan subjek penelitian, metode penelitian serta lokasi penelitian. Dan hasil penelitian menjelaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah yakni peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, dan peran guru sebagai pelatih. Namun, hasil penelitian dirasa belum cukup untuk mendeskripsikan apa-apa saja peran guru dalam pembentukan karakter siswa sehingga perlu dilakukan penelitian terkait penelitian ini lebih lanjut dan mendetail lagi mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa persoalan, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa masih rendah.
2. Ditemukan siswa yang lalai dengan tugasnya.
3. Banyak ditemukan penyimpangan moral dikalangan anak-anak yang bertentangan dengan norma disiplin.
4. Masih terdapat siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.
5. Rendahnya pengetahuan guru mengenai pentingnya pendidikan karakter.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar permasalahan tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian serta lebih terarah. Peneliti memberikan batasan masalah demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas peran guru

dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas. Maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dan pendidik dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?
3. Bagaimana peran guru sebagai pengarah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?
4. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?
5. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?
6. Bagaimana peran guru sebagai penilai dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan teoretis maupun praktis diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya wawasan keilmuan tentang apa saja peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa agar siswa nantinya memiliki dan dapat menerapkan perilaku disiplin.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

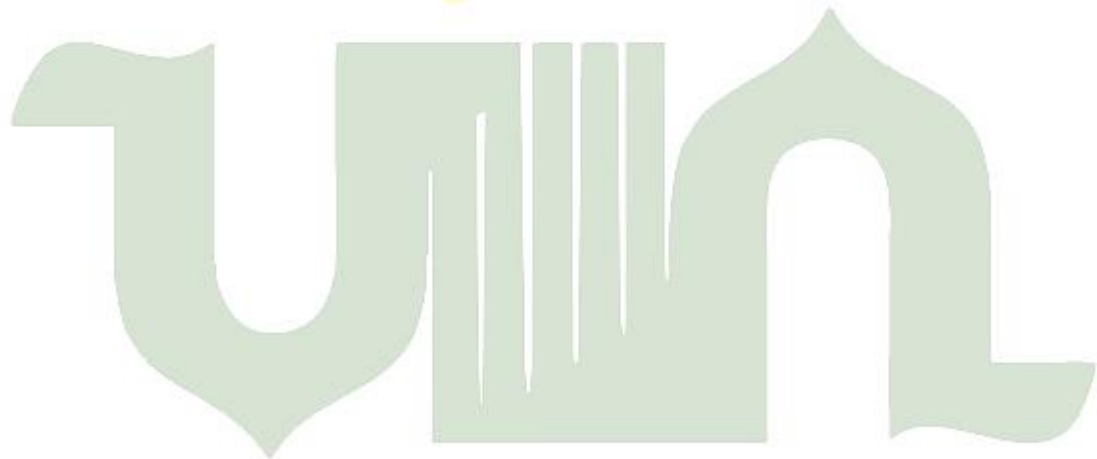
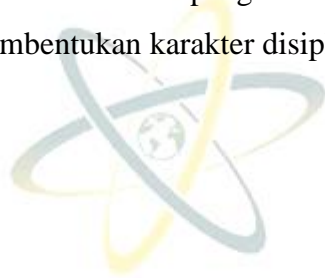
Sebagai bahan masukan bagi sekolah betapa pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina sikap dan perilaku siswa.

b. Bagi Guru

Memperluas informasi kepada pendidik dalam membina kedisiplinan siswa sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai apa-apa saja peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN